

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan oleh guru SMK TKJ, tidak mendukung dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam keterampilan *troubleshooting* komputer. Kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya kompetensi guru, baik kompetensi pedagogik maupun profesional. Kompetensi guru yang rendah berdampak pada rendahnya kompetensi siswa.
2. Terdapat karakteristik model pembelajaran *CBR* yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa SMK TKJ, diantaranya:
 - a) Desain model pembelajaran *CBR* yang telah disusun, mampu memenuhi kebutuhan pengembangan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam keterampilan *troubleshooting* komputer, baik dari sisi konten maupun waktu belajar. Proses dan evaluasi hasil pembelajaran didesain dengan efektif, memanfaatkan keunggulan sistem komputer, dalam mencari, menyimpan dan memecahkan masalah.
 - b) Tahapan dalam implementasi model pembelajaran *CBR*, disusun untuk mewujudkan pembelajaran pemecahan masalah yang efektif dan efisien, dilengkapi media interkatif. Pelatihan menjadi tahap prasyarat yang harus dipenuhi sebelum model pembelajaran *CBR* diimplementasikan. Terdapat faktor-faktor yang juga menjadi penentu keberhasilan implementasi model pembelajaran *CBR*.
 - c) Evaluasi hasil belajar dalam model *CBR*, disediakan dalam bentuk *on-line*. Soal evaluasi disediakan oleh guru dalam bentuk bank soal. Terdapat fasilitas pengaturan pelaksanaan evaluasi yang disediakan oleh model *CBR*, yang dapat dikelola oleh guru dengan fleksibel.
3. Terdapat perbedaan hasil pembelajaran, antara model *CBR* dengan model konvensional. Hasil belajar kelompok siswa yang menggunakan model *CBR*

lebih baik dari pada kelompok siswa yang menggunakan model konvensional. Perbedaan ini ditandai dengan perbedaan rerata nilai *N-Gain* pada kedua kelompok pembelajaran dan rerata nilai KKM.

4. Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam implementasi model *CBR* diantaranya, sikap penerimaan guru terhadap model pembelajaran *CBR*, dukungan pimpinan, infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, pelatihan, pengalaman guru dalam menggunakan teknologi informasi, pengembangan konten pembelajaran, partisipasi siswa dan evaluasi hasil belajar. Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan model *CBR* ini adalah faktor budaya guru, yang lamban dalam beradaptasi dengan TIK untuk pembelajaran.
5. Semua guru memandang positif terhadap model *CBR*. Sikap positif tersebut dibuktikan melalui hasil pengukuran setiap variabel pada *TAM*, baik variabel internal maupun variabel eksternal. Penerimaan guru yang positif, memberikan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan model *CBR* oleh guru.
6. Secara keseluruhan terdapat hubungan yang signifikan, antara sikap penerimaan guru yang positif dengan kemampuan pemecahan masalah siswa, dalam keterampilan *troubleshooting* komputer. Hubungan tersebut dibuktikan melalui hasil pengukuran keseluruhan variabel pada *TAM*, baik variabel internal maupun variabel eksternal. Akan tetapi secara spesifik terdapat beberapa variabel *TAM* yang positif, namun variabel tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dalam keterampilan *troubleshooting* komputer.
7. Respon siswa terhadap model *CBR*, secara keseluruhan positif. Mereka percaya, penggunaan model pembelajaran *CBR* yang dilakukan secara berkelanjutan, akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, dalam keterampilan *troubleshooting* komputer.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian dijelaskan, sebagai berikut:

1. Dibutuhkan usaha pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Usaha tersebut salah satunya melalui pengembangan model pembelajaran. Model *CBR* hasil

pengembangan mampu menjadi solusi alternatif dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa SMK TKJ, dalam keterampilan *troubleshooting* komputer.

2. Model pembelajaran *CBR* mampu mereduksi kebutuhan waktu belajar dan mengakomodir kebutuhan pengembangan konten pembelajaran. Melalui model *CBR*, kemampuan pemecahan masalah siswa dalam keterampilan *troubleshooting* komputer, bisa dikembangkan secara kontinu. Guru akan termotivasi untuk terus mengoptimalkan perangkat TIK yang dimiliki, untuk meningkatkan kompetensi siswa.
3. Model pembelajaran *CBR*, merupakan model pembelajaran yang layak digunakan oleh guru SMK TKJ, dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Guru yang menggunakan model pembelajaran *CBR*, dalam keterampilan *troubleshooting* komputer akan memperoleh hasil yang lebih baik, dibanding model pembelajaran konvensional.
4. Keberhasilan implementasi model pembelajaran *CBR*, tidak terlepas dari faktor-faktor kunci keberhasilan implementasi TIK dalam pembelajaran. Keberhasilan implementasi model *CBR* mampu merubah cara pandang seluruh komponen pendidikan terhadap pemanfaatan TIK. Karena hakikatnya TIK bisa dimanfaatkan dalam mencapai keunggulan dalam berkompetisi.
5. Terjadi perubahan sikap, baik guru maupun siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perubahan sikap menjadi syarat utama dalam mencapai keberhasilan sebuah inovasi. Sikap penerimaan guru yang positif terhadap model pembelajaran *CBR*, menjadi kunci sukses keberhasilan implementasi model *CBR*, dan model pembelajaran berbasis TIK pada umumnya.
6. Keberhasilan implementasi model pembelajaran berbasis TIK pada SMK TKJ, memerlukan dukungan berbagai faktor yang saling memengaruhi satu sama lain. Sikap guru yang terbuka terhadap inovasi, menjadi kunci utama keberlanjutan implementasi model pembelajaran berbasis TIK, dalam mewujudkan usaha mengembangkan kompetensi siswa SMK TKJ.

7. Keberhasilan implementasi model pembelajaran *CBR*, telah memberikan keyakinan kepada siswa bahwa mereka akan menjadi *problem solver* yang hebat. Siswa percaya kemampuan pemecahan masalah *troubleshooting* komputer mereka akan terus berkembang dengan baik, ketika model pembelajaran *CBR* digunakan secara berkelanjutan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi, sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, dan penyelenggara unit pendidikan, disarankan agar:
 - a) Membuat sebuah kebijakan dalam bentuk program, bagaimana mengatasi *gap* kompetensi pedagogik dan profesional guru SMK khususnya SMK TKJ, dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi guru untuk mengikuti program pengembangan kompetensi yang selama ini diseleanggrakan oleh pemerintah.
 - b) Menerapkan pola rekrutmen guru yang bisa memenuhi kebutuhan kompetensi keahlian mata pelajaran, dengan memperhatikan aspek kompetensi yang harus dimiliki guru baik aspek profesional, pedagogik maupun kepribadian.
 - c) Mengembangkan pola pembinaan guru secara berkelanjutan, salah satunya mengoptimalkan fungsi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).
2. Bagi peneliti atau pengembang pada penelitian lanjutan, disarankan agar:
 - a) Pengembangan model pembelajaran *CBR*, bisa digabungkan dengan model pembelajaran simulasi, baik dalam kegiatan inti maupun dalam kegiatan evaluasi hasil belajar. Selain bentuk pilihan ganda, penerapan *text similarity* bisa digunakan dalam evaluasi hasil belajar yang bersifat uraian.
 - b) Sebagai respon terhadap perkembangan dan penggunaan teknologi *mobile* dimasyarakat, model pembelajaran *CBR* bisa dikembangkan untuk mendukung pembelajaran *mobile* (*mobile learning*).

- c) Dilakukan penelitian pada SMK dengan kompetensi keahlian yang berbeda, seperti SMK kompetensi keahlian multimedia (MM) dan kompetensi keahlian rekayasa perangkat lunak (RPL). Peneliti bisa menggunakan teknik sampling random, dan kelas yang menjadi kontrol, sebaiknya juga menerapkan model pembelajaran yang pemecahan masalah berbasis TIK lainnya, sehingga peneliti bisa membandingkan satu sama lainnya.
 - d) Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi model *CBR*, termasuk sikap penerimaan siswa, bisa dianalisis secara statistik. Analisis secara statistik diperlukan untuk mengetahui gambaran secara rinci pengaruh tiap-tiap faktor dalam menunjang keberhasilan implementasi model pembelajaran *CBR*.
 - e) Mencoba model lain, selain model *TAM*, dalam mengukur sikap penerimaan guru terhadap model pembelajaran *CBR*. Penggunaan model selain model *TAM*, bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran tentang keunggulan atau kekurangan masing-masing model dalam mengungkap variabel-variabel yang memengaruhi penerimaan guru terhadap model *CBR*.
 - f) Lebih banyak lagi menggali faktor-faktor eksternal, yang memengaruhi sikap penerimaan guru terhadap model pembelajaran *CBR*. Faktor-faktor tersebut salah satunya bisa dikaitkan dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat model *CBR*.
3. Bagi guru, respon positif siswa terhadap model pembelajaran *CBR*, menjadi modal berharga bagi keberlanjutan model pembelajaran *CBR* yang harus tetap dijaga. Guru perlu mengupdate pengetahuan, mampu mengikuti tren teknologi, melakukan inovasi untuk menjaga suasana pembelajaran yang lebih efektif.